



***Pelatihan* REHABILITASI MANGROVE *secara* EKOLOGIS**
Sebuah Peluang Pengembangan Profesi bagi Pengelola Hutan di Indonesia

18-22 Juli, 2011
Makassar,
Sulawesi Selatan
Indonesia

Belajar Proses 6 Tahap untuk Menjamin Keberhasilan Rehabilitasi Mangrove



1

Penilaian Ekologi



2

Penilaian Hidrologi



3

Penilaian Gangguan



4

Perencanaan dan Perancangan



5

Pelaksanaan



6

Pengawasan dan Perbaikan

Sebuah pelatihan **Rehabilitasi Mangrove secara Ekologis** yang berjudul “ Ekologi, Pengelolaan dan Perbaikan Hutan Mangrove” akan diselenggarakan di Makasar, Sulawesi Selatan pada tanggal 18-22 Juli 2011. Pelatihan 5 hari ini meliputi 2 kegiatan kunjungan lapangan: 1) ke kawasan proyek rehabilitasi mangrove seluas 400 ha (45 ha diantaranya sudah direhabilitasi) di Pulau Tanakeke, 2) ke kawasan tambak yang sudah ditinggalkan dan yang masih beroperasi, untuk memahami potensi rehabilitasi di Kabupaten Maros. Materi akan dipandu oleh Roy R. “Robin” Lewis III, yang berpengalaman Internasional dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek EMR skala besar yang terbukti berhasil, dan telah mengajar materi yang penting ini di Negara Cuba, Thailand, Vietnam, India dan Sri Lanka.

Materi pelatihan meliputi: Pengantar ekologi hutan mangrove, Pilihan dan permasalahan pengelolaan, dan Isu-isu rancangan restorasi. Kegiatan kelas akan disajikan dalam format PowerPoint, and setiap peserta akan mendapatkan materi presentasi dan materi tambahan seperti laporan monitoring proyek restorasi serupa yang merupakan studi kasus dari 5 proyek restorasi mangrove yang berhasil, serta beberapa proyek yang gagal akan didiskusikan. Kunjungan lapangan akan dilakukan pada lokasi proyek 400 ha di Pulau Tanakeke, dengan kunjungan pilihan (dengan biaya tambahan) ke lokasi yang sudah direhabilitasi selama 10 tahun di Sulawesi Utara untuk studi banding.

Peserta diminta untuk membawa rancangan proyek yang belum berjalan ke forum pelatihan ini untuk kajian professional dan kritik. Penekanan pada pengelolaan dan restorasi yang berhasil dan bermanfaat, serta gambaran biaya untuk proyek serupa akan didiskusikan dan dipaparkan juga. Metode restorasi mangrove “EMR” disebut sebagai pendekatan terbaik untuk mencapai upaya restorasi yang berhasil dengan biaya yang efisien (lihat Erftemeijer dan Lewis 2000; Lewis 1999, 2000a, 2000b, 2005; Lewis dan Marshal 1998; Lewis dan Streever 2000, Lewis dkk. 2005, Lewis dan Gilmore 2007, Steve son dkk. 1999 dan Turner dan Lewis 1997).

Proyek Restoring Coastal Livelihoods (RCL) menyediakan 16 beasiswa (minimal 8 untuk perempuan) bagi praktisi terbatas dari Sulawesi Selatan. Pelatihan ini tidak dipungut biaya, namun bagi peserta yang tidak mendapat beasiswa kursus harus menanggung sendiri biaya transportasi, konsumsi dan akomodasi selama mengikuti program ini. Pelamar pelatihan disyaratkan untuk mengisi dan mengirimkan segera formulir yang dilampirkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan peserta. Pelamar harus dapat menunjukkan motivasi yang kuat untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh selama pelatihan, baik dalam upaya nyata rehabilitasi skala menengah maupun skala besar.

Kontak: Jika anda membutuhkan informasi lebih lanjut silahkan menghubungi MAP-Indonesia melalui email: seagrassroots@gmail.com atau woro_mdwn@yahoo.com atau linda_uajy@yahoo.com

Informasi seputar kursus REHAB MANGROVE (EMR)

Tujuan

Tujuan dari kursus ini adalah:

- Memberikan pengantar tentang ekologi, pilihan dan permasalahan pengelolaan dan isu-isu perancangan restorasi hutan mangrove;
- Mengidentifikasi dan mendorong diskusi-diskusi mengenai isu-isu dan tantangan-tantangan pengelolaan mangrove yang berkelanjutan dengan menekankan pada isu-isu pemanfaatan yang berkelanjutan dan jender;
- Menilai peluang-peluang untuk peningkatan penelitian dan pengembangan rehabilitasi mangrove, pengelolaan mangrove yang bertanggungjawab dan berkelanjutan, penghidupan, persamaan jender, pendidikan dan kesadaran masyarakat; dan
- Meningkatkan kapasitas jaringan-jaringan yang ada mengenai ekosistem mangrove.

Siapa yang bisa mengikuti pelatihan?

PEREMPUAN dan laki-laki yang...

- Peneliti yang bekerja untuk ekosistem mangrove
- Ilmuwan perikanan yang bekerja untuk bidang perikanan pesisir.
- Pengelola sumber daya yang terlibat dalam isu-isu pelestarian hutan mangrove dan kawasan laut yang dilindungi.
- Perwakilan pemerintah di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional yang bekerja untuk ekosistem mangrove dan pesisir.
- Individu, konsultan dan staf lembaga yang terlibat dalam rehabilitasi dan pengelolaan mangrove.
- Perwakilan masyarakat pesisir yang di daerahnya terdapat kawasan mangrove.
- Yayasan dan lembaga yang mendanai penelitian mangrove.
- Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Manfaat mengikuti pelatihan:

- Memahami penyebab-penyebab kegagalan restorasi mangrove dan belajar dari pengalaman riset dan pengembangan 30 tahun mengenai restorasi mangrove yang bermanfaat.
- Mempresentasikan ide-ide dan hasil penelitian anda di dalam sebuah forum yang unik.
- Mendapat jaringan dengan pakar-pakar tingkat regional dan dunia.

Pendaftaran dan Biaya-biaya:

- Pendaftar pelatihan diharuskan untuk melengkapi formulir pendaftaran terlampir, dan mengembalikannya segera ke sekretariat panitia. Formulir aplikasi dapat diunduh di www.batukar.info dan formulir yang sudah diisi dapat di kirim via email ke woro_mdwn@yahoo.com atau linda_uajy@yahoo.com.
- Hanya pelamar yang memenuhi kriteria yang akan diundang sebagai peserta pelatihan. Peserta dipilih berdasarkan pernyataan motivasi untuk keterlibatan dalam implementasi rehabilitasi mangrove di masa yang akan datang (panitia berhak menentukan peserta terpilih berdasar kriteria yang ada dengan mempelajari formulir pendaftaran pelamar).
- Perempuan sangat didorong untuk mendaftar.

Kunjungan Lapangan:

- 2 kali kunjungan lapangan direncanakan selama kursus, satu dilakukan di Pulau Tanakeke dan satu dilakukan di wilayah sekitar kota Makasar (lokasi akan diumumkan kemudian).
- Semua hal berkaitan dengan standar keamanan peserta akan diupayakan oleh program RCL, namun RCL tidak bertanggung jawab jika terjadi kecelakaan selama perjalanan kegiatan, dan peserta sangat disarankan untuk memiliki asuransi perjalanan sebelum mengikuti kursus.
- Peserta disarankan membawa pakaian lapangan yang sesuai dengan standar kegiatan di kawasan mangrove (seperti sepatu khusus untuk berjalan di hutan mangrove, topi, kaos dan celana lapangan, dan tabir surya).

Kunjungan lapangan paska kursus:

- Sebuah kunjungan lapangan paska kursus akan dilakukan dengan mengunjungi lokasi EMR yang sudah berhasil di Desa Tiwoho, Taman Nasional Laut Bunaken, Sulawesi Utara.
- Tanggal dan jadwal kunjungan ini akan diurus kemudian jika peserta berminat.
- Program RCL tidak menanggung biaya kunjungan lapangan ini, dengan kemungkinan pengecualian bagi anggota masyarakat pesisir.

hari 1: Prinsip-Prinsip Dasar

9:00 - 9:30	sambutan & pengenalan
9:30 - 12 noon	penayangan slide
12:00 - 13:00	istirahat & makan siang
13:00 - 17:00	penayangan slide (lanjutan) persiapan kunjungan lapangan



hari 2: Kunjungan ke Pulau Tanakeke

6:30	berangkat dari hotel menuju pulau Tanakeke
11:00	tiba di dusun Lantang Peo tur lokasi rehab mangrove
13:00 - 14:00	istirahat & makan siang
14:00 - 16:00	tur lokasi tambak transmigrasi
16:00	kembali ke dermaga Takalar melewati lokasi rehab rewatayya
19:00	makan malam di Makassar



hari 3: Studi Kasus Internasional

9:00 - 9:30	rekap kunjungan lapangan
9:30 - 12 noon	studi kasus internasional
12:00 - 13:00	istirahat & makan siang
13:00 - 17:00	presentasi dari 4 peserta

Masyarakat: Keterlibatan Masyarakat dalam EMR,
(Perwakilan Masyarakat Lantang Peo)

Pemerintah: Pemanfaatan dan Konservasi Sumberdaya Hutan
Sulawesi Selatan dengan Perspektif Jender (Drs. Sri Endang)

Akademi: Sebuah Analisa Jenis-Jenis Bentuk Lahan Mangrove Intertidal yang Terdapat di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Kondisi dan Dinamika Edafik (James Davie Ph.D)

LSM: Peran perempuan dalam Pengelolaan Mangrove Berbasis Komunitas- Sebuah Studi Kasus dari Filipina
(Perwakilan Kelompok Perempuan dari Filipina)



hari 4: Kunjungan Lapangan ke Kabupaten Maros

- 7:30 berangkat dari hotel ke kabupaten Maros
- 9:30 tiba di desa Pajukukkang & tur lokasi tambak udang/kawasan mangrove
- 13:00 - 14:00 istirahat & makan siang
- 14:00 kembali ke Makassar
- 16:00 powerpoint implementasi & monitoring proyek
- 19:00 makan malam di Makassar



day 5: Presentasi ke Media

- 9:00 - 11:00 rekap proses 6 tahap EMR
- 11:00 - 12:30 presentasi ke media
- 12:00 - 13:00 istirahat & makan siang
- 13:00 - 15:00 penutupan



info lebih lanjut:

Robin Lewis at LESRRL3@aol.com and www.mangroverestoration.com
Mangrove Action Project Website www.mangroveactionprojec.org

Daftar Pustaka:

- Erftemeijer, P. L. A., and R. R. Lewis. 2000. Planting mangroves on intertidal mudflats: habitat restoration or habitat conversion? Pages 156-165 in Proceedings of the ECOTONE VIII Seminar "Enhancing Coastal Ecosystems Restoration for the 21st Century, Ranong, Thailand, 23-28 May 1999. Royal Forest Department of Thailand, Bangkok, Thailand.
- Lewis, R. R. 1999. Key concepts in successful ecological restoration of mangrove forests. Pages 12-32 in Proceedings of the TCE-Workshop No. II, Coastal Environmental Improvement in Mangrove/Wetland Ecosystems, 18-23 August 1998, Ranong, Thailand. Danish-SE Asian Collaboration in Tropical Coastal Ecosystems (TCE) Research and Training. NACA, P.O. Box 1040, Bangkok, Thailand 10903
- Lewis, R. R. 2000a. Don't forget wetland habitat protection and restoration for Florida's fisheries. National Wetlands Newsletter 22(6): 9-10 + 20.
- Lewis, R. R. 2000b. Ecologically based goal setting in mangrove forest and tidal marsh restoration in Florida. Ecological Engineering 15(3-4): 191-198.
- Lewis, R.R. 2005. Ecological engineering for successful management and restoration of mangrove forests. Ecological Engineering 24 (4 SI):403-418. (http://www.royrlewis.com/Ecol_Eng_Mangrove_Rest_Lewis_2005.pdf)
- Lewis, R. R., and M. J. Marshall. 1998. Principles of successful restoration of shrimp aquaculture ponds back to mangrove forests. Page 327 in World Aquaculture Society Book of Abstracts, Aquaculture '98, Las Vegas, Nevada. (Abstract)
- Lewis, R. R., and W. Streever. 2000. Restoration of mangrove habitat. Tech Note ERDC TN-WRP-VN-RS-3.2 U.S. Army, Corps of Engineers, Waterways Experiment Station, Vicksburg, Mississippi. 7 pp. (<http://www.wes.army.mil/el/wrtc/wrp/tnotes/vnrs3-2.pdf>)
- Lewis, R. R., A. B. Hodgson, and G. S. Mauseth. 2005. Project facilitates the natural reseeded of mangrove forests (Florida). Ecological Restoration 23(4):276-77. (http://www.mangroverestoration.com/LEWISH_1.PDF) 3
- Lewis, R.R., and R. G. Gilmore. 2007. Important considerations to achieve successful mangrove forest restoration with optimum fish habitat. Bull. Mar. Sci. 80(3):823-837.
- Stevenson, N. J., R. R. Lewis and P. R. Burbridge. 1999. Disused shrimp ponds and

difasilitasi oleh:



didukung oleh:



bagian dari
Restoring Coastal Livelihoods
Program www.rcl.or.id

